

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ilmu pengetahuan akan selalu berkembang dan penelitian-penelitian akan selalu dilakukan, semua itu memiliki berbagai ketentuan ilmiah yang digunakan untuk menelaah sebuah permasalahan, ketentuan tersebut merupakan tanggung jawab terhadap ilmu itu sendiri. Sebuah penelitian membutuhkan jenis penelitian sebagai rangkaian dan metodologi penelitian, bentuk penelitian bertujuan untuk strategi penelitian. Jenis penelitian ialah cara atau langkah yang digunakan penulis dalam mengkaji sebuah obyek penelitian.¹ Adapun jenis penelitian yang sedang dilakukan penulis untuk menganalisis naskah kitab *Abharul Qur'an* adalah studi filologi.

Filologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari tentang pernaskahan. Hal-hal yang dipelajari dalam filologi meliputi umur naskah, bahan naskah, penulisan naskah, bahasa naskah, pemilik naskah, cara penyampaian teks naskah, kandungan naskah, tujuan penelitian naskah, dan sebagainya. Banyak cabang ilmu yang dipelajari bertujuan untuk melacak sejarah dan mengenali potensi atau warisan nenek moyang yang masih relevan bagi perkembangan kehidupan manusia di masa kini dengancara menampilkan keautentikan naskah. Filologi dapat diartikan sebagai ilmu dikarenakan memiliki syarat-syarat keilmuan. Salah satu syarat keilmuan tersebut adalah metode. Metode filologi adalah langkah-langkah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan naskah yang bersih dari kesalahan atau pendapat naskah yang dipandang mendekati aslinya, metode tersebut biasa dikenal dengan metode edisi naskah.

Metode penelitian naskah terbagi menjadi lima bagian, yaitu: metode obyektif, metode gabungan, metode landasan, metode edisi naskah tunggal, metode stema.² Penelitian naskah kitab *Abharul Qur'an* ini

¹M. S. Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 53.

²Baried, *Pengantar Teori Filologi*, 67-70.

menggunakan metode naskah tunggal, lebih tepatnya metodedi diplomatik. Penelitian diplomatik adalah menerbitkan naskah seteliti mungkin tanpa mengadakan perubahan. Edisi diplomatic yang baik adalah hasil pembacaan yang diteliti oleh seorang pembaca yang ahli dan berpengalaman. Dalam bentuknya yang paling sempurna, edisi diplomatic adalah naskah yang asli direproduksi *fotografis*. Hasil reproduksi itu dinamakan juga dengan nama *facsimile*. Dapat juga penyunting membuat sebuah transliterasi secepat-cepatnya tanpa menambahkan apapun dari segi teoritis, metode ini adalah metode paling murni karena tidak ada unsur campur tangan dari pihak editor. Namun, dari segi praktis kurang membantu pembaca.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam membedah sejarah naskah kitab *Abharul Qur'an* dan mendeskripsikannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang mana sumber data utama dari penelitian dan juga jawaban dari rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya bisa dijawab dengan melakukan penelitian lapangan.³ Penelitian lapangan dalam penelitian tafsir disebut juga dengan penelitian *living Qur'an*, artinya enelitian yang focus focus masalahnya berkaitan dengan respon, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap fenomena Al-Qur'an dan juga penafsirannya.⁴ Dalam hal ini peneliti mencoba menguraikan data obyektif yang ada di lapangan dengan melakukan penelitian di Yayasan Pendidikan Ilmu-ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) Wonosobo yang terletak di kalibeber Mojotengah, serta Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dan Pondok Pesantren Takhfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah. Yang ke-dua bertempat di Yayasan Hamidatus Syuhada (YHS) Pondok Pesantren Hamidatus Syuhada (PPHS) yang terletak di Jl. Kalisalam, Kicang, Rakit-Banjarnegara.

Selain jenis lapangan, penulis juga melakukan jenis penelitian pustaka (*library research*). Adanya jenis penelitian ini karena hampir dari seluruh data yang didapatkan oleh

³Lembaga Penjamin Mutu (LPM) IAIN Kudus, *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Program Sarjana: Skripsi*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 31.

⁴ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, Cet. I (Kudus: Nora Media Enterriase, 2010), 19.

penulis berasal dari buku, karena memang proses dari penelitian ini dilakukan dengan proses membaca apa saja yang berkaitan erat dengan penelitian, memanfaatkan sebaik mungkin informasi yang berada di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Penelitian pustaka memerlukan perpustakaan sebagai ladang utama, mengabaikan orientasi perpustakaan akan menjadikan gagalanya penelitian ini.

Penelitian ini bersifat deskripsi kualitatif, artinya penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mendekati deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dilakukan semata-mata menggambarkan, melukiskan, melaporkan, menginformasikan objek penelitian pada saat ini berdasarkan data yang ditemukan atau sebagaimana adanya. Dan kemudian diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan angka. Seperti yang telah diungkapkan oleh Sutopo bahwa pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif ini memiliki sebuah pandangan bahwa semua data itu penting, mempunyai pengaruh dan anatara satu dengan yang lainnya memiliki kaitan. Dengan mendeskripsikan segala bentuk tanda (simiotik) yang mungkin akan membentuk dan memberikan suatu pemahaman yang lebih komperhensif mengenai apa yang sedang dikaji. Penelitian mendalami kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji.

Penulis memadukan segala metode yang telah dideskripsikan dengan langkah yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, yakni inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi naskah, suntingan naskah dan kemudian terjemah teks.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian atau tempat dan waktu penelitian adalah suatu istilah atau batasan yang berhubungan pokok pembahasan atau target pembahasan, dengan perantara yang ditujukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok pembahasan, dengan berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan.⁵ Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh

⁵H. M. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 53.

penulis bertempat di dua tempat, yang pertama bertempat di Yayasan Pendidikan Ilmu-ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) Wonosobo yang terletak di kalibeber Mojotengah, serta Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dan Pondok Pesantren Takhfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah. Yang ke-dua bertempat di Yayasan Hamidatus Syuhada (YHS) Pondok Pesantren Hamidatus Syuhada (PPHS) yang terletak di Jl. Kalisalam, Kicang, Rakit-Banjarnegara.

C. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek penelitian naskah yang digunakan adalah naskah kitab *Abharul Qur'an* yang disimpan di rumah penulis kitab yang berada di PP. Hamidatus Syuhada', Desa Kicang, Kec. Rakit, Kab. Banjarnegara. Naskah dipilih sebagai bahan penelitian karena di dalam naskah ini tersimpan banyak ilmu tentang Al-Qur'an yang tentunya sesuai dengan jurusan penulis yang berupa ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Pembahasan dalam naskah kitab *Abharul Qur'an* dengan pembahasan berfokus pada keutamaan membaca Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini naskah yang digunakan untuk sumber data adalah naskah kitab *Abharul Qur'an*, naskah kitab ini dipilih karena naskah tersebut menyimpan persoalan-persoalan yang dicari oleh penulis yang berupa keutamaan belajar Al-Qur'an, adanya hadits *khoirukum man ta'alamal Qur'an wa alamahu* mengantarkan penulis pada naskah ini. Dan di tulisan ini penulis memaparkan sejelas mungkin tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dengan membawa konsep studi filologi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang harus dilakukan oleh peneliti, dengan dilakukan secara sistematis, agar mendapatkan data yang akan digunakan dan penelitian lebih terarah, maka perlu adanya teknik pengumpulan data.⁶

⁶Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 53.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis pada penelitian ini adalah wawancara dengan informan dalam rangka mendapatkan informasi terkait kitab *Abharul Qur'an* dan biografi KH. Muntoha Al-Khafidz. Setelah data yang di perlukan terkumpul dilakukan dokumentasi pebacaan dan pengutipan terhadap data-dat tersebut. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis ada tiga teknik pengumpulan data, yakni:

1. Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian filologi ini ada beberapa langkah sebagai berikut:

a. Inventarisasi Naskah

Langkah paling awal yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah inventarisasi naskah. Kegiatan inventarisasi naskah dilakukan dengan mencatat dan membaca keberadaan naskah melalui katalog. Namun juga bisa dengan melakukan inventarisasi naskah secara langsung terhadap naskah yang diteliti. Sederhananya inventarisasi naskah dimaksudkan untuk upaya pencermatan dan pemaksimalan penelusuran keberadaan naskah.⁷

Berdasarkan *study* katalog naskah kitab *Abharul Qur'an* ini tersimpan di tempat penulis bermukim, yakni di PP. Hamidatus Syuhada', Desa Kicang, Kec. Rakit, Kab. Banjarnegara, dengan ditulis menggunakan bahasa Arab, yang memuat cuilan ayat Al-Qur'an, hadits dan kata-kata mutiara.

b. Deskripsi Naskah

Setelah melakukan inventarisasi naskah, langkah langkah selanjutnya yakni membuat deskripsi naskah. Deskripsi naskah merupakan pemaparan atau gambaran dengan kata-kata yang jelas tentang keadaan naskah, atau dalam bahasa sederhannya identifikasi naskah, baik terhadap kondisi fisik naskah, isi teks, pemilik, tempat penyimpanan, jenis bahan, judul, dan lain sebagainya. Dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks yang utuh dan *real*.⁸

⁷Faturhurahman, *Filologi Indonesia Teori dan Metode*, 74.

⁸Faturhurahman, 77.

c. Transliterasi Teks

Transliterasi ialah penggantian atau peggalian huruf demi huruf dari abjad satu ke abjad yang lain. Misalnya dari huruf Arab-Indonesia. Dapat juga dari huruf sangsekerta ke Jawa atau ke Indonesia/Latin. Adanya transliterasi pada ilmu filologi bertujuan agar tiada lagi kekeliruan dan salah penafsiran, filologi hendaklah menyajikan bahan transliterasi selengkap-lengkapnyanya dan sebaik-bainya, sehingga mudah dibaca dan dipahami, dengan jalan penyusunan kalimat yang jelas disertai tanda-tanda baca yang teliti, pembagian alenia dan bab untuk memudahkan konsentrasi pikiran. Di samping itu juga disajikan perbedaan-perbedaan kata pada naskah-naskah lain, perbaikan-perbaikan serta komentar dan penjelasannya; sehingga dapat ditetapkan bagaimana seharusnya kalimat itu ditulis. Transliterasi kata atau kalimat dalam bahasa Arab memerlukan sistem yang khusus, karena berbeda dengan fenomena-fenomena yang ada pada bahasa Indonesia. Dalam hal ini perlu ditentukan dahulu ejaan khusus yang dipakai untuk transliterasi bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Transliterasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah dengan transliterasi diplomatic, yakni dengan tidak menambahkan apapun pada teks, dengan kata lain penulis menyajikan teks secara teliti sesuai dengan apa yang ada naskah yang apa adanya tanpa menambahkan apapun.⁹ Adapun hal-hal yang dilakukan transliterasi diplomatic adalah mengganti tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin, huruf demi huruf, kata demi kata sesuai apa adanya.

d. Suntingan Teks

Suntingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah suntingan standart. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini hanya menggunakan satu eksemplar naskah. Adapun suntingan standart adalah membetulkan kesalahan-kesalahan kecil teks naskah.

⁹Baried, *pengantar teori filologi*, 69

e. **TerjemahTeks**

Terjemahan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penerjemahan secara harfiyah, terjemahan isi atau makna, dan terjemahan bebas. Terjemah harfiyah dilakukan dengan cara menerjemahkan kata demi kata, terhadap teks yang tertera pada naskah. Terjemah isi atau makna dilakukan apabila makna teks bahasa sumber (bahasa Arab) sepadan dengan (bahasa Indonesia), sedangkan terjemahan bebas dilakukan untuk menerjemahkan kata yang sulit sehingga harus adanya perhatian teks bahasa sumber (bahasa Arab) dengan bahasa sasaran (bahasa Indonesia) secara bebas. Dan kemudian hasil terjemahan disajikan secara terpisah dengan teks asli naskah.

Adanya terjemahan teks bertujuan agar teks naskah kitab *Abharul Qur'an* dapat dipahami masyarakat luas, terjemahan juga bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggali isi naskah kitab *Abharul Qur'an* secara mendalam.

2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelusuran berbagai katalog. Setiap data dibaca dan dipahami, dan apa bila ada hal yang menunjang data primer, data dicatat dan kemudian dimasukkan kedalam tulisan penulis dengan melewati analisis terlebih dahulu.

3. Teknik Pengumpulan Data Tersier

Data tersier diperoleh dengan membaca apa saja yang berkaitan dengan penelitian, entah berupa buku, jurnal, artikel cetak maupun electronic. Dan apa bila ada hal yang menunjang data primer, data dicatat dan kemudian dimasukkan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan sudah ditentukan sejak awal penelitian alam menentukan kebenaran dan ketepatan hasil sesuai dengan

masalah yang diangkat oleh peneliti pada focus penelitian.¹⁰ Maka dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada naslah kitab *Abharul Qur'an* untuk memeriksa keabsahan, maka harus memenuhi tiga criteria keabsahan data, yaitu:

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal)

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan, yakni penelitian sering dilakukan dengan turn langsung kelapangan guna untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dilakukan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat lebih dipercaya. Peneliti dilakukan serileks mungkin agar terjalin keakraban antara pemeliti dan narasumber, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.¹¹

Dengan dua tempat penelitian, yang pertama bertempat di Yayasan Pendidikan Ilmu-ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) Wonosobo yang terletak di kalibeber Mojotengah, serta Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) dan Pondok Pesantren Takhfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Asy'ariyyah. Yang ke-dua bertempat di Yayasan Hamidatus Syuhada (YHS) Pondok Pesantren Hamidatus Syuhada (PPHS) yang terletak di Jl. Kalisalam, Kicang, Rakit- Banjarnegara.

b. Penelitian Ketekunan

Penigkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih serius, hati-hati, dan terus menerus. Dengan demikian maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkacam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan presistensi, maka eneliti dapat mengecek kembali apakah data telah ditemukan itu valid atau tidak. Dengan ketekunan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam meneliti naksah kitab *Abharul Qur'an* dapat memberikan memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

¹⁰A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: kualitatif, dan Denelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 394.

¹¹ Muhkammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

c. Trigulasi

Trigulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.¹²

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Untuk memperkuat hasil penelitian gambar dan foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat proses penelitian.

2. **Uji *Transfability* (Validitas Eksternal)**

Uji *Transfability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. validitas eksternal menunjukkan tingkat ketelitian atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel penelitian tersebut diambil. Oleh karena itu, upaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan dalam penelitiannya harus memberikan gambaran yang jelas, terperinci, jelas sistematis dan terpercaya. Dengan demikian pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan untuk menerapkannya ke tempat lain.¹³

3. **Uji *Dependability* (Reabilitas)**

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reabilitas, yaitu penelitian yang reliabel adalah bila orang lain dapat mengulang/merekasi proses penelitian tersebut. Pengujian dalam uji *dependability* dilakukan dengan menggunakan audit terhadap keseluruhan proses

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Al-Fabeta, 2013), 374

¹³Sugiono, 377.

penelitian. Sering kali peneliti tidak melaiakukan proses penelitian kelapangan, tetapi mampu menyediakan data. Peneliti seperti itu perku diuji dependability-nya. Caranya dengan dilakukannya auditor independen, atau supervisor untuk mengaudit keseluruhan kegiatan peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Confirmability* (Objektifitas)

Uji *Confirmability* mirip dengan uji *Dependability* sehingga pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil enelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakuan. Jika hasil penelitian adalah fungsi dari proses dari penelitian yang dilakukan, maka enelitian tersebut telah memenuhi standart *Confirmability*.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan penulis melalui pengumpulan data dokumentasi selanjutnya akan dianalisis, menurut moleong defines dari analisis data adalah proses pengelompokan dan pemilahan data penelitian ke dalam klarifikasi, pola maupun uraian dasar, sehingga diperoleh sebuah gagasan utama yang dapat dirumuskan sebagai hepotesa. Bogdan dan Bikden juga berpendapat bahwa analisis data merupakan proses pengorganisasian dara yang telah diperoleh secara sistematis untuk tujuan menemukan dan menambah pengetahuan-pengetahuan lain yang memungkinkan untuk di informasikan kepada orang lain.¹⁵ Dengan kata lain, teknik analisis data merupakan teknik yang diaplikasikan untuk menemukan data yang dihasilkan dengan proses observasi, wawancara, dan serta dokumentasi yang kemudian dirangkum dalam data yang di susun secarasistematis. Dengan tujuan dan harapan dapat memudahkan peneliti atau orang orang lain dalam memahamid dan menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan analisis isi (*content analisis*), dikarenakan jenis

¹⁴Sugiono, 375.

¹⁵Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cita Mustaka Media, 2012), 145-146.

penelitian ini termasuk dalam studi kepustakaan (*library research*) dan juga metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Analisis isi merupakan teknik untuk memahami, menganalisis juga menguraikan data penelitian yang berupa teks atau dokumen lainnya secara objektif dan sistematis.¹⁶

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Terpilihnya teknik ini karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap isi naskah kitab *Abharul Qur'an*, dalam tahapan ini semua data yang dibutuhkan oleh penulis adalah naskah kitab *Abharul Qur'an*, dengan melakukan pemahaman melakukan pemahaman terhadap makna teks, agar tercipta pendeskripsian baik dan benar.

Analisis deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang memnfaatkan cara penafsiran. Hasil analisis deskriptif akan disajikan dalam bentuk deskripsi, berupa penguraian atau pendeskripsian fakt-fakta naskah, serta memberikan analisis pemahaman dan penjelasan. Penelitian deskriptif sendiri bersifat fakta-fakta, penulis dituntut untuk menemukan fakta-fakta yang ada pada teks dengan penyajian yang apa adanya, yakni dengan kata-kata tertulis dari hasil penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran penelitian dengan kata-kata secara menyeluruh dan terperinci tentang apa saja yang ada pada teks.

Selain itu, pada penelitian ini penulis juga melakukan analisis kodeks, analisis kodeks adalah analisis yang dilakukan pada fisik naskah tersebut sebelum masuk pada muatan naskah yang ada pada kodeks naskah. Adapaun penelitian ini menggunakan aspek-aspek filologi pada naskah kitab *Abharul Qur'an*, maka aspek yang akan dilakukan pendeskripsian adalah pendeskripsian tulisan, naskah, teks serta fisik naskah. Dengan langkah-langkah seperti yang tertera pada teknik pengumpulan data.

¹⁶Miftahul Sidiq & Moh. Miftakhul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 104.